

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Deflasi di Kota Dumai pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Bulan April 2024, Kota Dumai mengalami deflasi sebesar 0,13%, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,76. Inflasi tahun kalender (Januari – April 2024) sebesar 1,49 % dan inflasi year to year (April 2024 terhadap April 2023) sebesar 3,63 %. Inflasi YoY terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,89 persen; kelompok transportasi sebesar 5,23 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,58 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,75 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,58 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,51 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,43 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,32 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,81 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,44 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,27 persen.

Bulan Mei 2024, Kota Dumai mengalami inflasi sebesar 0,70 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,51. Inflasi Tahun Kalender (Januari – Mei 2024) sebesar 2,21 persen dan inflasi Year on Year (Mei 2024 terhadap Mei 2023) sebesar 4,09 persen. Inflasi YoY Kota Dumai terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan dengan naiknya indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 8,42 %; kelompok transportasi sebesar 5,05 %; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,03 %; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,07 %; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,71 %; kelompok kesehatan sebesar 1,54 %; kelompok pendidikan sebesar 1,43 %; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,15 %; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,58 %; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,49 %. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,63 %.

Bulan Juni 2024, Kota Dumai mengalami deflasi sebesar 0,04 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,47. Inflasi Tahun Kalender (Januari – Juni 2024) sebesar 2,17 persen dan inflasi Year on Year (Juni 2024 terhadap Juni 2023) sebesar 3,78 persen. Inflasi YoY Kota Dumai terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,38 persen; kelompok transportasi sebesar 5,44 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,76 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,73 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,54 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,51 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,43 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,26 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,38 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,16 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,67 persen.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian Deflasi di Kota Dumai pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- Komoditas penyumbang deflasi pada bulan April 2024 antara lain cabe merah, cabe rawit, telur ayam ras, daging ayam ras dan tomat
- Komoditas penyumbang deflasi pada bulan Mei 2024 antara lain tarif kendaraan travel, cabe rawit, kentang, angkutan antar kota, dan ikan serai
- Komoditas penyumbang deflasi pada bulan Juni 2024 antara lain bawang merah, ayam hidup, daging ayam ras, tomat dan sepatu anak.
- Komoditas penyumbang inflasi pada bulan April 2024 antara lain bawang merah, emas perhiasan, tarif jalan tol, angkutan antar kota dan tarif kendaraan travel.
- Komoditas penyumbang inflasi pada bulan Mei 2024 antara lain cabai merah, bawang merah, beras, kue basah, dan kue kering berminyak
- Komoditas penyumbang inflasi pada bulan Juni 2024 antara lain cabai merah, emas perhiasan, cabe rawit, sate dan kentang.
- Komoditas daging ayam ras pada bulan April dan Juni menjadi salah satu komoditas penyumbang deflasi di Kota Dumai.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan Pengendalian Deflasi di Kota Dumai pada Triwulan II tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- Bulog subdrivre Dumai menjamin ketersediaan bahan pokok penting yaitu beras, daging, gula, minyak goreng dan tepung dalam kondisi cukup terutama menjelang hari raya Idul Adha 2024 dan rutin melakukan operasi pasar.
- Melaksanakan kegiatan Pasar Tani Serentak se-Indonesia.
- Melaksanakan kegiatan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah
- Melakukan sidak ke pasar tradisional untuk memantau harga kebutuhan pokok.
- Melakukan sidak terhadap distributor dan agen bahan-bahan pokok oleh Dinas Perdagangan dan Satgas Pangan Polresta Dumai.
- Menyampaikan surat ke distributor/agen agar melaporkan stock bahan pangan pada tanggal 15 setiap bulannya sebagai salah upaya untuk mengetahui ketersediaan pangan di Kota Dumai.
- Pemberian Bantuan Sosial Tunai (BST) pada masyarakat miskin ekstrem di Kota Dumai
- Meluncurkan Kartu Sosial Berkhidmat yang diberikan pada 440 warga penerima manfaat.
- Pemberian bantuan prasarana dan bibit ikan kepada 13 kelompok pembudidaya ikan
- Gerakan penanaman cabe serentak
- Revitalisasi pasar tradisional Kelakap Tujuh

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

2.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Deflasi di Kota Dumai pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pasar Tani serentak se-Indonesia yang juga dilakukan di Kota Dumai diharapkan dapat menjadi salah satu momentum dalam menjaga kestabilan dan ketersediaan bahan pangan.
2. Sidak pasar yang dilakukan dapat memberi informasi awal tentang kondisi bahan pangan baik ketersediaan maupun harganya. Namun karena Kota Dumai bukanlah penghasil utama bahan pangan, maka pemerintah tidak dapat melakukan kontrol terhadap harga pangan dan ketersediaan pangan.
3. Dengan melakukan terobosan yaitu meluncurkan Kartu Sosial Berkhidmat pada 440 warga Kota Dumai penerima manfaat maka diharapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan bahan pokok penting . Begitu juga dengan pemberian Bantuan Sosial Tunai (BST) pada masyarakat ekstrem di Kota Dumai diharapkan dapat meningkatkan keterjangkauan masyarakat miskin ekstrem terhadap bahan pokok penting.
4. Pemberian bantuan prasarana dan bibit ikan kepada 13 kelompok pembudidaya ikan di Kota dapat memberikan stimulus kepada kelompok pembudidaya dalam upaya pemenuhan ketersediaan bahan pangan khususnya ikan budi daya di Kota Dumai.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Dumai yaitu :

1. Agar kegiatan operasi pasar lebih rutin lagi dilakukan dengan menjual kebutuhan bahan pokok penting masyarakat
2. Agar pemantauan dan pelaporan harga bahan pokok penting tetap dilakukan setiap hari sehingga informasi terkini dapat diketahui
3. Agar pemantauan dan pelaporan ketersediaan bahan pokok penting terus dilakukan
4. Agar dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap program Kartu Sosial Berkhidmat, Bantuan Sosial Tunai dan bantuan prasarana dan bibit ikan sehingga program tersebut tepat sasaran